

**DAMPAK PENGEMBANGAN POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN) WINI
PADA KAWASAN PERBATASAN RI-RDTL**

*Chrysogonus Koko Kause¹
Maria Indriani Hewe Tiwu²
dan Novi Theresia Kiak³*

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas sosial-ekonomi yang terjadi antara Indonesia dan Timor Leste, serta merumuskan beberapa strategi pengembangan wilayah perbatasan. Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan analisis Milles dan Huberman dan SWOT. Pembangunan PLBN Wini memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial-ekonomi. Dampak sosial yang dirasakan yaitu kemudahan mengakses sarana dan prasarana publik. Aspek ekonomi yang terjadi, masyarakat mendapat kemudahan dalam mengakses pasar, terbukanya kesempatan kerja. Strategi pengembangan wilayah perbatasan Wini, yaitu (1) Mengupayakan pengembangan garam untuk konsumsi dan pengolahan daging sapi terkait Produk Unggulan di Pasar Perbatasan dan E-Market Place (2) Upaya pelatihan dan pengembangan peternakan sapi dan garam konsumsi untuk peningkatan pendapatan masyarakat kawasan perbatasan (3) Pengolahan garam dalam kemasan sehingga bisa dipasarkan dan dapat mengolah sapi mulai dari daging, susu, organ dalam, tulang hingga kulit yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun membuat kerajinan dalam mendukung sektor pariwisata. Penelitian ini sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara untuk pengembangan wilayah Pos Lintas Batas Negara Wini Kecamatan Insana Utara.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan Wilayah, Wilayah Perbatasan*

ABSTRACT

This research aims to describe the socio-economic activities that occur between Indonesia and Timor Leste, as well as formulating several border region development strategies. The approach used is descriptive qualitative, with Milles and Huberman and SWOT analysis. The development of PLBN Wini has had a positive impact on socio-economic life. The social impact felt is ease of access to public facilities and infrastructure. The economic aspect that occurs is that people find it easy to access the market, job opportunities are opened. Wini's border area development strategy, namely (1) Efforts to develop salt for consumption and processing of beef related to Featured Products in Border Markets and E-Market Places (2) Efforts for training and development of cattle farming and consumption salt to increase the income of border area communities (3) Processing salt in packages so that it can be marketed and can process cattle from meat, milk, internal organs, bones to skin which can be used for consumption or making

crafts to support the tourism sector. This research is a recommendation for the regional government of North Central Timor Regency for the development of the Wini State Cross Border Post area, North Insana District.

Keywords: *Strategy, Regional Development, Borden Region*

PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan perbatasan bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah di Indonesia. Minimnya sumberdaya, Infrastruktur dan pelayanan publik menjadi masalah umum yang terjadi di kawasan perbatasan. Potensi yang ada pada kawasan perbatasan seharusnya dapat dioptimalkan. Pada hakekatnya, perdagangan internasional dan perdagangan lintas batas memiliki kesamaan, namun prosedur penjual dan mekanisme yang membedakan. Kawasan perbatasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dimana disebutkan bahwa Kawasan Perbatasan Negara adalah kecamatan-kecamatan terluar yang berhadapan langsung dengan negara lain. Arah kebijakan RPJMN 2015-2019 untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan mengembangkan kawasan perbatasan melalui pendekatan keamanan (Security) dan peningkatan kesejahteraan (Prosperity).

Masyarakat merupakan aktor utama dalam pemberdayaan pada kawasan perbatasan sehingga fokus perhatian pemerintah pada penyediaan sarana dan prasarana seperti adanya pasar, perbankan dan infrastruktur penunjang lainnya. Kondisi tersebut umumnya terjadi karena terbatasnya sumberdaya untuk memanfaatkan peluang, terbatasnya sarana-prasarana sosial-ekonomi seperti infrastruktur pendukung ekonomi, telekomunikasi, permukiman, perdagangan, listrik, air bersih, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Relasi atau hubungan dalam pemenuhan kebutuhan barang dan jasa berorientasi ke wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Timor Tengah Utara sebagai pintu utama keluar masuk. Pemerintah menyikapi peluang tersebut dengan membangun tujuh pasar tradisional di perbatasan Indonesia-Timor Leste. Pemerintah Nusa Tenggara Timur dalam upaya meningkatkan kegiatan ekonomi di kawasan perbatasan, terus mendorong kegiatan ekspor-impor dengan Timor Leste dan negara-negara Asia lainnya.

Pelintas batas yang melintas melalui Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Wini meningkat setelah pemerintah membuka kembali jalur pelintasan secara penuh setelah tingkat pandemic Covid-19 mulai melanda. Pada tingkat masyarakat, pemerintah daerah berkeinginan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di kawasan perbatasan antara lain: peningkatan mutu dan kualitas pendidikan formal dan non formal di kawasan perbatasan, pembangunan dan peningkatan infrastruktur di kawasan perbatasan, peningkatan wilayah perbatasan secara terpadu, pendampingan usaha produktif masyarakat perbatasan, serta promosi pariwisata dan produk unggulan daerah dengan pendekatan teknologi informasi pengembangan destinasi wisata terbaru serta peningkatan kemitraan dengan pelaku pariwisata, optimalisasi kompetensi serta daya saing usaha koperasi dan UKM, penguatan sistem pertanian terpadu dan pengembangan pemberdayaan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Timor Tengah Utara hingga tahun 2019 cenderung menguat, meskipun masih dibawah laju pertumbuhan ekonomi NTT. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Timor Tengah Utara sebesar 4,80% terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 menjadi 5,10%. Pada tahun 2020, nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Utara turun dengan signifikan hingga mencapai -0,55% hal ini juga terjadi pada laju pertumbuhan ekonomi NTT sebesar -0,83% diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia. Berdasarkan penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa melalui kebijakan pemerintah telah dibangun pintu gerbang Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Wini dalam pengembangan kawasan perbatasan. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana pengaruh aspek sosial ekonomi dalam pengembangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Wini dan juga strategi pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum PLBN Wini

PLBN Wini merupakan Pos Lintas Batas yang berada di Desa Humus Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. PLBN Wini aktif melayani aktifitas lintas batas antara Wini dan Oecusse (Indonesia-RDTL)

Gambar 1 Letak PLBN Wini



Sumber: Boklet PLBN Wini, 2020

PLBN Wini sebagai pusat pertumbuhan tidak hanya memberikan daya tarik namun harus adanya hubungan interen antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, adanya Multiplayer Effect, adanya konsentrasi geografis dan bersifat mendorong daerah belakangnya. Hal ini diharapkan agar pertumbuhan tidak terlihat pincang, seakan bangunan atau fasilitas PLBN terlihat megah namun tidak berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar PLBN. Unsur efek pengganda diharapkan dapat berperan dalam menumbuhkan sektor-sektor yang saling mendukung sehingga dapat memacu pertumbuhan.

Mata pencaharian penduduk sebagian besar masyarakat perbatasan Wini adalah bertani dan beternak. Namun Keadaan topografi Insana Utara yang berada di pinggir pantai maka terdapat sebagian masyarakat yang bekerja sebagai Nelayan dan menambak garam. Hasil yang didapat oleh masyarakat sering dipasarkan di pasar perbatasan, begitu pula sebaliknya sebagian Kebutuhan Masyarakat kawasan perbatasan Wini dan Distrik Oecusse dipenuhi juga dari pasar perbatasan Wini. Pasar yang hanya beroperasi seminggu sekali disesuaikan dengan kondisi atau daya beli masyarakat Kawasan Perbatasan.

Gambar 2. Kondisi Pasar PLBN Wini



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Adanya Pasar Perbatasan Wini sebagai penunjang aktifitas ekonomi masyarakat dan dapat lebih terkontrol arus pergerakan barang dan orang. Pasar perbatasan Wini merupakan salah satu pasar yang berada di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara. Pasar ini beroperasi Seminggu sekali, yaitu setiap hari senin.

2. Kajian Dampak Pengembangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Wini

Kehadiran PLBN Wini memiliki nilai strategis untuk meningkatkan ekonomi dan pembangunan di kawasan perbatasan negara. PLBN Wini berada di kawasan perbatasan antar Negara yang potensial menyangkut banyak aspek diantaranya:

1. Secara geografis, bentuk atau letak Wilayah Distrik Oeccusi yang menyerupai kantong dan terpisah dari Dili (RDTL)
2. Jalan provinsi yang menghubungkan Wini-Atambua adalah juga jalan yang menghubungkan Oeccuse-Dili (RDTL). Jalan ini menjadi jalur utama pergerakan barang dan orang dalam dan luar negeri.
3. Sebagian kebutuhan masyarakat Oeccuse dipenuhi dari pasar mingguan di Wini. Potensi ini dapat menjadikan PLBN sebagai pasar modern untuk melayani Oeccuse dan Wini.
4. Kawasan perbatasan Negara Wini berpotensi untuk pengembangan komoditas unggulan yaitu tambak garam dan padang gembala sapi.

Perkembangan yang terjadi pada kawasan perbatasan Wini merupakan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan PLBN Wini pada kawasan perbatasan Indonesia dan Oeccuse, yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara. Pembangunan kawasan perbatasan Wini yang terus

diupayakan Pemerintah bertujuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam seperti potensi tambak garam, potensi kelauatan dan padang gembala sapi yang ada di Kecamatan Insana Utara. Potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan perbatasan. Ketidaksiapan masyarakat dalam memaksimalkan peluang, menyebabkan kurang optimalnya pembangunan di kawasan perbatasan. Kurang optimalnya penggunaan pasar seperti pasar perbatasan yang dibuka hanya sekali dalam seminggu, serta masih adanya praktik illegal seperti pelintas illegal dan penyelundupan menandakan bahwa pasar perbatasan belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kawasan perbatasan dan menjadi ancaman yang perlu dikendalikan. Melihat potensi tambak garam dan peternakan sapi yang ada di Wilayah Pesisir Utara pantai Wini diharapkan pengelolaannya semakin baik agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat kawasan perbatasan Wini.

Dampak pada aspek sosial-ekonomi yang terjadi pada kawasan perbatasan yaitu mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat perbatasan, seperti perekrutan tenaga kerja PLBN Wini, penggunaan pasar perbatasan Wini, munculnya pelaku UMKM, sehingga mampu menunjang pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada kawasan perbatasan dan mengatasi masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Pengembangan wilayah Pos Lintas batas negara (PLBN) Wini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Timor Tengah Utara, yaitu berbatasan langsung dengan Oecusse. Kesenjangan harga yang terjadi antara kedua negara ini memberikan keuntungan bagi Indonesia di Kabupaten Timor Tengah Utara, Kecamatan Insana Utara. Ketidaksiapan masyarakat serta minimnya kreativitas ekonomi, menyebabkan barang yang di yang diproduksi hanya untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Barang yang diekspor umumnya masih berupa bahan mentah. Infrastruktur di wilayah perbatasan yang telah mendukung aktivitas ekonomi sangat memberikan peluang bagi masyarakat Insana Utara, pelabuhan barang dan pasar perbatasan belum dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga terjadi transaksi illegal baik barang dan jasa.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan

Dampak.....[Chrysogonus Koko Kause, Maria Indriani Hewe Tiwu, Novi Theresia Kiak]

peluang, namun secara bersamaan dapat memimbulkan ancaman dan kelemahan. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan, terkait pengembangan Kawasan Perbatasan Wini.

Tabel 1 Analis SWOT

No	Faktor Internal
1	Kekuatan (<i>Strength</i>)
a	Letak PLBN Wini yang strategis dan berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste
b	Pelayanan infrastruktur yang memadai dalam mendukung konektifitas dan interaksi antarkedua Negara
c	Meningkatnya kualitas pelayanan serta pemanfaatan sarana dan prasarana (CIQS)
d	Terciptanya keamanan yang kondusif
e	Potensi sumber daya alam yang melimpah
f	Potensi sumber daya alam yang melimpah
2	Kelemaan
a	Akses dari PLBN Wini yang jauh dari kota
b	Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan kawasan perbatasan
c	Kurangnya komunikasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat
d	Masih ada pelintas illegal
3	Peluang
a	Adanya rencana pengembangan ekonomi terkait zona tambak garam dan zona peternakan sapi
b	Terciptanya lapangan pekerjaan
c	Adanya pantai wini, tanjung bastian, arena pacuan kuda sebagai peluang pengembangan pariwisata
D	Tersedianya fasilitas pendukung dari masyarakat seperti penginapan, kios, dan warung kecil
E	Adanya perkembangan di sektor ekonomi, seperti munculnya pelaku UMKM
F	Budaya yang semakin dikenal
4	Ancaman
A	Ketidak siapan masyarakat dalam menerima perubahan
B	Akses permodala
C	Kegiatan ekpor yang masih bergantung pada daerah luar
D	Masih adanya praktik illegal;seperti penyelundupan

Sumber: diolah peneliti, 2023

4. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal atau IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*) meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam, yaitu dampak pengembangan PLBN Wini di kawasan Perbatasan sedangkan, factor eksternal atau EFAS (*External Factors Analisis Summary*) meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman atau (*Threats*) adalah factor yang dipengaruhi dari luar, yaitu dampak pengembangan PLBN Wini pada kawasan kawasan perbatasan. Hasil Identifikasi lapangan disajikan dalam bentuk tabel yaitu berupa bobot factor, bobot relatif, rating dan scor (Bobot Relative*Rating) sebagai berikut:

Tabel 2. IFAS

Faktor Strategis	Bobot Relatif	Rating	Scor
Kekuatan			

Letak PLBN Wini yang strategis dan berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste	0,11	4	0,44
Suasana PLBN wini yang memberikan kenyamanan	0,11	3	0,33
Pelayanan infrastruktur yang memadai dalam mendukung konektifitas dan interaksi antar kedua Negara	0,11	4	0,44
Meningkatnya kualitas pelayanan serta pemanfaatan sarana dan prasarana (CIQS)	0,11	3	0,33
Kemudahan dalam mendapatkan informasi	0,08	4	0,33
Potensi Sumber daya alam yang melimpah	0,08	3	0,25
Sub Total			2,14
Kelemahan			
Akses dari PLBN Wini yang jauh dari kota	0,11	4	0,44
Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan kawasan perbatasan	0,11	3	0,33
Kurangnya komunikasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat	0,08	3	0,25
Masih ada pelintas illegal	0,08	4	0,33
Sub total			1,36
Total	1,00		0,78

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa skor kekuatan memperoleh nilai sebesar 2,14 dan kelemahan memperoleh nilai sebesar 1,36 sehingga pembobotan IFAS memiliki total skor sebesar 0,78. Faktor-faktor strategis IFAS memiliki tingkat penanganan yang sangat kuat untuk dikembangkan. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh baik untuk pengembangan kawasan PLBN Wini pada masa yang akan datang. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor-faktor strategis kelemahan memiliki penanganan yang sangat kuat. Kelemahan-kelemahan tersebut akan dapat berpengaruh buruk terhadap pengembangan kawasan PLBN Wini kedepannya apabila tidak segera dikendalikan

Tabel 3. EFAS

Faktor Strategis	Bobot Relatif	Rating	Scor
Peluang			
Adanya rencana pengembangan ekonomi terkait zona tambak garam dan zona peternakan sapi	0,12	4	0,47
Terciptanya lapangan pekerjaan	0,09	4	0,35
Adanya pantai wini sebagai peluang pengembangan kawasan perbatasan	0,09	3	0,26
Tersedianya fasilitas pendukung dari masyarakat seperti penginapan, kios, dan warung kecil	0,12	4	0,47
Adanya perkembangan di sektor ekonomi, seperti munculnya pelaku UMKM	0,09	4	0,35
Budaya yang semakin dikenal	0,12	3	0,35
Sub total			2,26
Ancaman			
Ketidak siapan masyarakat dalam menerima perubahan	0,12	3	0,35
Kurangnya Akses permodalan	0,09	2	0,18

Kegiatan ekspor yang masih bergantung pada daerah luar	0,09	2	0,18
Masih adanya praktik ilegal; seperti penyelundupan	0,09	2	0,18
Sub Total			0,88
Total	1,00		1,38

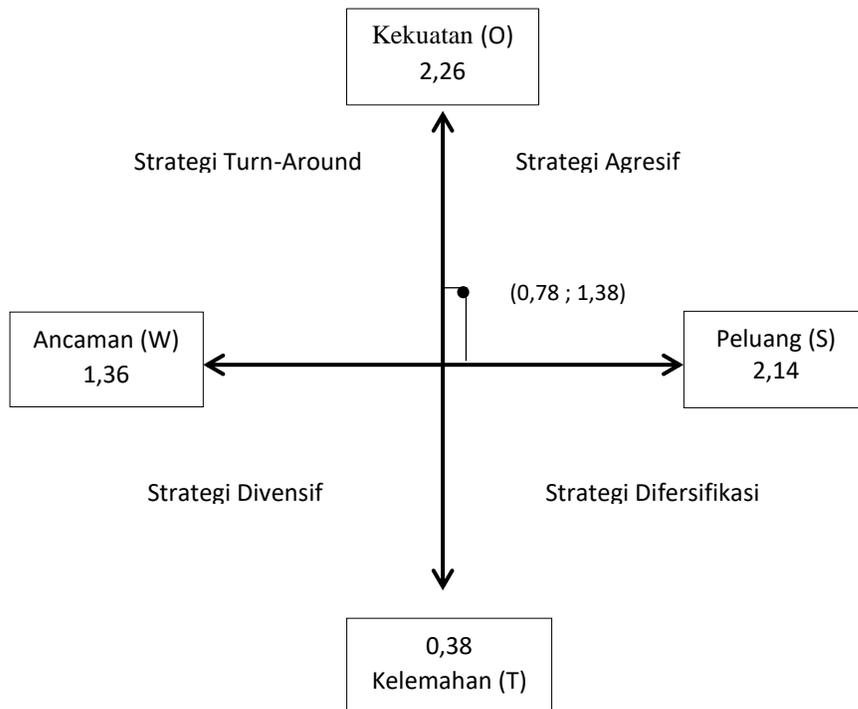
Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa skor peluang memperoleh nilai sebesar 2,26 dan ancaman memperoleh nilai sebesar 0,88 sehingga pembobotan EFAS memiliki total skor sebesar 1,38. Faktor-faktor strategis EFAS seperti peluang merupakan suatu potensi yang harus diraih semaksimal mungkin agar ancaman dapat diminimalisir. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh baik untuk pengembangan kawasan PLBN Wini pada masa yang akan datang. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor-faktor strategis ancaman memiliki nilai yang sangat tinggi yang artinya faktor tersebut sangat mengancam pengembangan kawasan perbatasan.

5. Analisis Diagram dan Matriks SWOT

Analisis diagram digunakan untuk mengetahui tingkatan faktor-faktor terkait meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2009) sehingga dapat diketahui faktor strategis dan lebih baik untuk diterapkan di kawasan perbatasan PLBN Wini. Matriks SWOT memiliki empat sel alternatif strategi untuk pengembangan kawasan PLBN Wini sesuai dengan kondisi eksisting. Berdasarkan hasil perhitungan faktor internal lebih mendominasi daripada faktor eksternal positif, kondisi pengembangan kawasan perbatasan di PLBN Wini berada di daerah kuadran 1 yaitu diantara strategi dan peluang (SO). Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa PLBN Wini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat kawasan perbatasan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Diagram SWOT



Sumber: diolah peneliti, 2023

Grafik kuadran analisis SWOT dari hasil pembobotan IFAS-EFAS berada pada kuadran 1 memiliki kekuatan yang besar sekaligus juga memiliki peluang yang sangat baik artinya adanya pengembangan pada PLBN Wini di kawasan perbatasan Insana Utara. Perhitungan Diagram SWOT yang telah dilakukan analisis berdasarkan tabel IFAS menunjukkan bahwa skor kekuatan (S) adalah 2,14 sedangkan skor kelemahan (W) 1,36 sehingga S-W yang merupakan sumbu X adalah 0,78. Berdasarkan tabel EFAS, dapat diketahui bahwa skor peluang (O) adalah sebesar 2,26 sedangkan skor ancaman (T) adalah 0,38 sehingga jika O-T yang menjadi sumbu Y adalah 1,38. Strategi SO (strategi kekuatan dan peluang) menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Berdasarkan diagram SWOT diatas terletak didaerah kuadran 1 atau strategi agresif atau mendesak yaitu termasuk strategi pertumbuhan cepat (*Rapid Growth Strategy*) adalah strategi untuk memaksimalkan potensi PLBN Wini yang ada serta meningkatkan pertumbuhan di kawasan perbatasan. Peningkatan Kualitas SDM serta perluasan pasar perbatasan yang menjadi kekuatan untuk memaksimalkan semua peluang agar menciptakan episentrum ekonomi bagi

Dampak.....[Chrysogonus Koko Kause, Maria Indriani Hewe Tiwu, Novi Theresia Kiak]

masyarakat kawasan perbatasan Wini. Setelah semua faktor yang diperoleh dari proses analisis Diagram SWOT yaitu IFAS-EFAS yang dihadapi dilapangang, maka tahap selanjutnya adalah penggabungan matriks strategi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Diagram

<p>EFAS</p> <p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Letak PLBN Wini yang strategis dan berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste 2 Suasana PLBN wini yang memberikan kenyamanan 3 Pelayanan infrastruktur yang memadai dalam mendukung konektivitas dan interaksi antar kedua Negara 4 Meningkatnya kualitas pelayanan serta pemanfaatan sarana dan prasarana (CIQS) 5 Kemudahan dalam mendapatkan informasi 6 Potensi sumber daya alam yang melimpah 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Akses dari PLBN Wini yang jauh dari kota 2 Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan kawasan perbatasan 3 Kurangnya komunikasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat 4 Masih ada pelintas illegal
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Adanya rencana pengembangan ekonomi terkait zona tambak garam dan zona peternakan sapi 2 Terciptanya lapangan pekerjaan 3 Adanya pantai wini sebagai peluang pengembangan kawasan perbatasan 4 Tersedianya fasilitas pendukung dari masyarakat seperti penginapan, kios, dan warung kecil 5 Adanya perkembangan di sektor ekonomi, seperti munculnya pelaku UMKM 6 Budaya yang semakin dikenal 	<p style="text-align: center;">S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Mengupayakan pengembangan garam untuk konsumsi, dan pengolahan daging sapi terkait Produk Unggulan di Pasar Perbatasan dan <i>E-Market Place</i> S1-O1 2 Upaya pelatihan dan pengembangan peternakan sapi dan garam konsumsi untuk peningkatan pendapatan masyarakat kawasan perbatasan S6-O2 3 Pengolahan garam dalam kemasan sehingga bisa dipasarkan dan dapat mengolah sapi mulai dari daging, susu, organ dalam, tulang hingga kulit yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun membuat kerajinan dalam mendukung sektor pariwisata S4-O3 4 Peningkatan fungsi PLBN, terutama memperlancar kerja sama yang menguntungkan kedua negara S3-O4 5 Merumuskan kebijakan yang pro UMKM S5-O5 	<p style="text-align: center;">W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Memfasilitasi dan melibatkan masyarakat dalam pembangunan di kawasan perbatasan W2-O1,3 2 Meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mendatangkan investor untuk melihat potensi garam dan pengolahan sapi di wini W3-O3,4 3 Meningkatkan kerja sama antar pemerintah dalam menjaga nyaman dalam melintas W4-O5,6

Dampak.....[Chrysogonus Koko Kause, Maria Indriani Hewe Tiwu, Novi Theresia Kiak]

	6 Meningkatkan kerja sama antar pemerintah, dan peran tokoh adat, agama, tokoh pemuda dalam upaya peningkatan potensi SDA dan Budaya _S3,6-O6	
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Ketidaksiapan masyarakat dalam menerima perubahan 2 Kurangnya akses permodalan 3 Kegiatan ekspor yang masih bergantung pada daerah luar 4 Masih adanya praktik illegal; seperti penyelundupan 	<p>S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Meningkatkan Potensi SDA, seperti penyuluhan dan pelatihan dalam pengolahan SDA _S1-T1,3 2 Meningkatkan fungsi Pasar PLBN _S4,6-T2,3,4 	<p>W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Memberikan kemudahan dalam mengakses pinjaman _W2,3-T1,2 2 Memberikan penyuluhan tentang pertahanan dan keamanan Negara _W4-T4

Sumber: diolah peneliti, 2023

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif bagaimana pemerintah mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang efektif dan efisien. Strategi dan arah kebijakan disusun untuk menjadi bahan pertimbangan pembangunan pada kawasan perbatasan Wini, serta acuan bagi *Stakeholders* terkait dengan partisipasi aktif pembangunan di Kawasan Perbatasan. Berdasarkan analisis SWOT yang sudah dilakukan, diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

Tabel 5. Rumusan Strategi Pengembangan Perbatasan Berdasarkan Kondisi pada Kawasan Perbatasan Wini

Strategi	Kebijakan	Program
Strategi SO		
1. Peningkatan produksi garam konsumsi, dan pengolahan daging sapi terkait Produk Unggulan di Pasar Perbatasan dan <i>E-Market Place</i>	1. Peningkatan ketersediaan sarana-prasarana budidaya sapi	1. Peningkatan produksi, kualitas produksi dan produktivitas unggulan pada kawasan perbatasan Wini 2. <i>Brandmaking</i> pada hasil olahan garam dan olahan sapi 3. Peningkatan volume perdagangan produk unggulan pada pasar perbatasan dan <i>E-Market Place</i>
	2. Peningkatan industri garam berbasis masyarakat	
	3. Pembangunan kawasan budidaya perikanan	
2. Pelatihan dan pengembangan peternakan sapi dan garam konsumsi untuk peningkatan pendapatan masyarakat kawasan perbatasan	1. Meningkatkan ketahanan pangan	Meningkatkan aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal
	2. Pelatihan dan ketrampilan pengolahan hasil produksi	
3. Pengolahan garam dalam kemasan sehingga bisa dipasarkan dan dapat mengolah sapi mulai dari daging, susu, organ dalam, tulang hingga kulit yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun membuat kerajinan dalam mendukung sektor pariwisata.	1. Pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi	Meningkatkan Promosi dan pemasaran Produk unggulan di kawasan perbatasan
	2. Peningkatan harga jual	
4. Peningkatan fungsi PLBN, terutama memperlancar kerjasama yang menguntungkan kedua negara	Intervensi pemerintah daerah dan kerjasama bilateral antar kedua	1. Peningkatan kerja sama kawasan ekonomi khusus perbatasan

Strategi	Kebijakan	Program
	Negara.	2. Memperluas jaringan kerjasama kawasan perbatasan
5. Merumuskan kebijakan yang pro UMKM	Peningkatan bantuan permodalan bagi UMKM dan usaha orang muda	Peningkatan kesempatan kerja
6. Meningkatkan kerja sama antar pemerintah, dan peran tokoh adat, agama, tokoh pemuda dalam upaya peningkatan potensi SDA dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan fungsi aparaturnya dan pelayanan pada PLBN Wini 2. Menciptakan kerja sama untuk mendukung pelayanan aparaturnya pada kawasan perbatasan 	Sinergi antar pemangku kepentingan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di PLBN Wini serta pembangunan di wilayah perbatasan
Strategi WO		
1. Memfasilitasi dan melibatkan masyarakat dalam pembangunan di kawasan perbatasan	Peningkatan sarana prasarana pendukung pelayanan pada PLBN	Menyiapkan sarana - prasarana untuk mendukung kinerja pelayanan publik di kawasan perbatasan
2. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mendatangkan investor untuk melihat potensi garam dan pengolahan sapi di Wini	Penyediaan sarana permodalan	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan pada kawasan perbatasan
3. Meningkatkan kerja sama antar pemerintah dalam menjaga kenyamanan dalam melintas	Peningkatan kualitas pelayanan publik	Peningkatan sinergitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat
Strategi ST		
1. Meningkatkan Potensi SDA, seperti penyuluhan dan pelatihan dalam pengolahan SDA	Meningkatkan kesadaran, komitmen dan tanggung jawab pengolahan SDA	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi lokal yang ada di kawasan perbatasan
2. Meningkatkan fungsi Pasar PLBN	Menfasilitasi masyarakat dalam mengakses pasar perbatasan	Meningkatkan Potensi SDA dalam mendongkrak potensi Pasar perbatasan sehingga menciptakan perkembangan

Strategi	Kebijakan	Program
		ekonomi
Strategi WT		
1. Kerja sama anatar pemerintah dan pihak lembaga keuangan dalam mempermudah masyarakat memperoleh bantuan modal	Perkembangan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan	Memberikan kemudahan dalam mengakses pinjaman
2. Memberikan penyuluhan tentang pertahanan dan keamanan Negara	Mengurangi potensi terjadinya penyelundupan dan pelintas illegal	Mengatur masyarakat yang hedak melintasi kawasan perbatasan agar Meminimalisir terjadinya penyelundupan dan pelintas illegal

Sumber: diolah peneliti, 2023

Perumusan strategi SO dilihat dari faktor kekuatan internal dan faktor peluang eksternal. Dalam perumusan Strategi SO terdapat 6 strategi SO untuk meningkatkan pengembangan PLBN pada kawasan perbatasan Wini. Pertama, meningkatkan produksi garam konsumsi dan pengolahan daging sapi terkait Produk Unggulan di Pasar Perbatasan dan *E-Market Place*. Untuk meningkatkan potensi pada kawasan perbatasan Wini maka program yang harus dilakukan yakni meningkatkan produksi, kualitas produksi dan produktivitas unggulan yang ada pada kawasan perbatasan Wini dan juga perlu adanya program *Brandmaking* pada hasil olahan garam dan olahan sapi.

Strategi SO yang kedua adalah memberikan pelatihan dan pengembangan peternakan sapi dan garam konsumsi agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kawasan perbatasan. Kebijakan yang dihasilkan untuk pengembangan strategi ini adalah meningkatkan ketahanan pangan dan pelatihan dalam mengelolah hasil produksi atau meningkatkan hasil produksi yang akan di pasarkan pada pasar perbatasan, sehingga dapat mendukung program peningkatkan aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal pada masyarakat kawasan perbatasan Wini.

Setelah meningkatkan hasil dan kualitas produksi, strategi SO yang ketiga yaitu, mengolah garam dalam kemasan sehingga bisa dipasarkan secara luas. Kreatifitas dari

masyarakat sangat dibutuhkan agar dapat mengolah sapi mulai dari daging, susu, organ dalam, tulang hingga kulit yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun membuat kerajinan dalam mendukung sektor pariwisata. Melakukan promosi adalah program yang tepat sehingga pemasaran Produk dapat meningkatkan harga jual pada produk unggulan dan mendukung sektor pariwisata di kawasan perbatasan Wini.

Strategi SO keempat yaitu, meningkatkan fungsi PLBN, terutama memperlancar kerja sama yang menguntungkan antar kedua Negara. Dalam mendukung pembangunan pada kawasan perbatasan antara RI-RDTL perlu adanya intervensi dari pemerintah dan kerja sama bilateral dari kedua Negara. Upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung strategi kerja sama bilateral yaitu memperluas jaringan kerja sama dengan membentuk kerja sama kawasan ekonomi khusus perbatasan. Kerja sama bilateral yang terjadi antar kedua Negara dapat memperluas kesempatan kerja, sehingga intervensi atau kontrol dari pemerintah diperlukan agar mampu mencakup semua kalangan masyarakat.

Upaya yang perlu dilakukan dalam mendukung strategi SO kelima, adalah peningkatan bantuan permodalan bagi pelaku UMKM dan usaha anak-anak muda. Kebijakan pemerintah yang pro-UMKM dan anak-anak muda perlu dilakukan dalam mendukung kreatifitas ekonomi pada kawasan perbatasan sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan dan mendongkrak potensi pasar perbatasan. Pemerintah dalam mendukung ekonomi lintas batas dan pengembangan Pasar Perbatasan, mengeluarkan kebijakan Pas Lintas Batas (*Dailly Pas*) yang biasanya digunakan masyarakat Timor Leste dalam mengakses Pasar Perbatasan. Sinergi antar pemangku kepentingan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di PLBN Wini serta pembangunan di wilayah perbatasan. Strategi SO yang keenam yaitu, meningkatkan kerja sama antar pemerintah dan peran tokoh adat, agama, tokoh pemuda dalam upaya peningkatan potensi SDA dan budaya. Upaya dalam mendukung strategi ini adalah meningkatkan fungsi aparatur dan pelayanan pada PLBN Wini serta menciptakan kerja sama yang baik antara pemangku kepentingan untuk mendukung pelayan aparatur pada kawasan perbatasan.

KESIMPULAN & SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kawasan perbatasan PLBN Wini untuk dapat mengetahui dampak pengembangan PLBN Wini dan Strategi pengembangan PLBN Wini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi di wilayah kawasan perbatasan Wini memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan di kawasan perbatasan Negara. Peningkatan infrastruktur seperti jalan serta terbukanya lapang kerja dan peningkatan pendapatan menjadi dampak yang dirasakan langsung masyarakat kawasan perbatasan Wini. Akses jalur darat secara langsung ke Distrik Oecusse (RDTL) berdampak pada kegiatan ekonomi maupun sosial budaya. Pada tahun 2022, kegiatan transaksi lintas barang yang terjadi di PLBN Wini mengalami peningkatan. Mobilisasi barang melalui PLBN Wini didominasi kegiatan ekspor. Komoditas barang yang sering di ekspor oleh negara Indonesia ke wilayah Distrik Oecusse berupa Semen, Besi, Keramik, Pipa, Air mineral, Mie instant, Minuman kemasan, Barang elektronik, Perlengkapan mesin, Perlengkapan rumah tangga dan lainnya. begitupun dengan perlintasan orang. Jumlah perlintasan orang pada keberangkatan dan kedatangan WNI pada Bulan Januari-Juni 2022 mengalami peningkatan, sedangkan perlintasan orang pada bulan Juli-Desember 2022 terjadi secara fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa arus keluar-masuk barang ataupun orang melalui PLBN Wini cukup terkontrol.
2. Strategi pengembangan kawasan perbatasan Wini, yaitu:
 - a) Mengupayakan pengembangan garam untuk konsumsi dan pengolahan daging sapi terkait Produk Unggulan di Pasar Perbatasan dan *E-Market Place*
 - b) Upaya pelatihan dan pengembangan peternakan sapi dan garam konsumsi untuk peningkatan pendapatan masyarakat kawasan perbatasan
 - c) Pengolahan garam dalam kemasan sehingga bisa dipasarkan dan dapat mengolah sapi mulai dari daging, susu, organ dalam, tulang hingga kulit yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun membuat kerajinan dalam mendukung sektor pariwisata

- d) Peningkatan fungsi PLBN, terutama memperlancar kerja sama yang menguntungkan kedua negara
- e) Merumuskan kebijakan yang pro UMKM
- f) Meningkatkan kerja sama antar pemerintah dan peran tokoh adat, agama, tokoh pemuda dalam upaya peningkatan potensi SDA dan budaya

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran agar pengembangan PLBN Wini di kawasan perbatasan dapat lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk BNPP Wini

Peran BNPP dalam pengembangan kawasan perbatasan sangat diperlukan. Kerja sama antar aktor pembangunan di kawasan perbatasan diperlukan dalam memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di kawasan perbatasan. Sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di kawasan perbatasan Wini

2. Untuk Masyarakat PLBN Wini

Meningkatkan kesadaran dalam peran pengembangan kawasan perbatasan, dengan meningkatkan SDM sehingga mampu mengelola potensi SDA, agar mampu menciptakan inovasi usaha ekonomi baru

3. Untuk Pemerintah

Melakukan pendekatan dengan masyarakat perbatasan dalam membangun pengelola perbatasan agar memaksimalkan potensi di kawasan perbatasan. Program peningkatan SDM sehingga masyarakat mampu meningkatkan potensi SDA. Memfasilitasi masyarakat dalam mengelola potensi tambak garam dan pengolahan peternakan sapi serta memperluas pasar perbatasan.

REFERENSI

- Arsyad, L. 2005. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE YKPN Bakosurtanal. 2009. Peta Rupa Bumi Indonesia.
- ATMAJA, Harry Kurniadi; MAHALLI, Kasyful. Pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga. *Ekonomi dan Keuangan*, 2015, 3.4.

- Dwiyanto K. & Priyanto D. 2014. Pengembangan Pertanian Wilayah Perbatasan Nusa Tenggara Timur dan Republik Demokrasi Timor Leste. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Glasson, J. 1977. Pengantar Perencanaan Wilayah. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: Penerbit LPFE-UI
- FIRDAUS, Firdaus. Dampak kebijakan pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk di Desa Sebunga Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 2019, 3.2: 109-122.
- GUNAWAN, Imam. Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, 143: 32-49.
- Oki Kamilus, 2017. PERDAGANGAN LINTAS BATAS Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oecusse.
- Kurniadi Dendy. 2009. Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasanm Antarnegara: Memacu Pertumbuhan Ekonomi Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Universitas Diponegoro Semarang
- LAY, John Ronald Benyamin Bara; WAHYONO, Hadi. DAMPAK PENGEMBANGAN POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN) MOTAAIN PADA KAWASAN PERBATASAN RI-RDTL DI KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TERHADAP KEGIATAN PERDAGANGAN. 2018. PhD Thesis. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- LISTRYAWATI, Andayani, et al. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Perbatasan Antarnegara Kajian Masyarakat Kawasan Perbatasan di Timor Tengah Utara. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 2018, 42.1: 37-50.
- MAYASARI, Netti, et al. KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN) ARUK, WILAYAH PERBATASAN INDONESIA MALAYSIA, KABUPATEN SAMBAS. Publika, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 2021, 10.1.
- Priangani, A., Oktavian, A., & Budiana, M. (2018). Manajemen Perbatasan di Wilayah Perbatasan Indonesia Malaysia. PROSIDING SENASPOLHI, 1(1).
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Tarigan, R. 2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- TEFA, Gradiana; THAAL, Florianus P. KINERJA POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN) TERPADU WINI DI KAWASAN PERBATASAN RI-RDTL KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP), 2019, 11-24.